

## **Kuda Kampret**

Cerita berikut, saya dapatkan dari seorang kyai. Dikisahkan bahwa, tidak jauh dari pesantrennya di waktu belajar dulu, terdapat kuda yang oleh pemiliknya diberi nama kampret. Kuda itu sebenarnya berbadan besar, gagah dan bulunya mengkilat, sehingga menambah keindahannya. Penampilan kuda itu sangat menarik, tetapi anehnya tidak mudah disuruh lari. Kuda tersebut kalau hanya sebatas ditarik kendalinya atau dipukul badannya, tidak mau bergerak.

Namun anehnya, kuda jantan tersebut akan ikut lari kencang kalau di depannya terdapat kuda betina yang juga sedang lari. Sehingga pemilik kuda tersebut sudah hafal betul, cara menjadikan kudanya mau lari. Yaitu dicarikan kuda betina dan kemudian diajak lari bersama-sama. Kuda betina selalu diposisikan di depan, maka sekencang-kencangnya berlari, ia akan dikejar oleh kuda jantan tersebut.

Atas perilaku aneh tersebut maka, pemiliknya memberi nama, yaitu kuda kampret. Kata kampret sendiri adalah nama binatang, sejenis katak ukuran kecil yang biasa hidup di lingkungan becek. Mungkin pemiliknya merasa jengkel terhadap perilaku kuda miliknya yang berukuran besar, gagah, dan tegap, tetapi ternyata lembek seperti kampret. Kuda itu hanya mau berlari kalau sedang mengejar lawan jenisnya.

Ketika mendengar itu, saya tidak menanyakan, apakah cerita tersebut ada sungguhan atau hanya sebatas guraoan yang digunakan sebagai bahan untuk menyindir santrinya, agar mereka tidak disebut sebagai santri kampret. Sebagai seorang santri, ----- menurut ajaran kyai, seharusnya tatkala belajar harus didasari oleh niat ikhlas, yaitu untuk mendapatkan ilmu di pesantren itu.

Mungkin kyai tersebut,----- melalui cerita itu, akan mengajarkan bahwa niat dalam melakukan apa saja harus benar, yaitu dikerjakan atas dasar lillahi taála. Tidak boleh pekerjaan dilakukan hanya sekedar untuk mendapatkan sesuatu yang bersifat sederhana atau sepele, misalnya hanya untuk mengejar harta atau memenuhi kehendak nafsu, mengejar lain jenis.

Sekalipun cerita tersebut sudah cukup lama saya dapatkan, saya menjadi ingat kembali, setelah mendapatkan informasi yang aneh dari salah seorang staf di kantor pemerintah setingkat propinsi. Menurutnya ada perbedaan yang bisa dirasakan antara loyalitas pemerintah kabupaten dan atau kota pada zaman dulu dengan setelah diberlakukan otonomi daerah. Dulu katanya, semua wali kota dan atau bupati selalu hadir jika diundang oleh Gubernur. Akan tetapi keadaan itu berbalik, setelah diberlakukan otonomi daerah. Undangan Gubernur untuk koordinasi, belum tentu dihadiri oleh semua kepala daerahnya.

Menghadapi kenyataan itu, Gubernur juga tidak kurang cerdas. Bahwa agar undangan dihadiri oleh semua bupati dan walikota, maka Gubernur memerintahkan agar, sekaligus diundang pula para isterinya, sebagai pimpinan dharma wanita. Biasanya para ibu lebih rajin datang menghadiri pertemuan, apalagi pertemuan dengan pimpinan dharma wanita tingkat propinsi. Dan benar, jika isterinya datang, maka suaminya tidak mungkin tidak hadir.

Mendengar informasi tentang perilaku para kepala daerah tersebut, saya menjadi teringat kembali pada cerita kyai tentang kuda yang diberi nama kampret tersebut di muka. Ternyata

bukan saja kuda yang baru mau berlari ketika ada betina di depannya, bahkan sebagian pejabat pun ternyata demikian. Tentu menjadi lebih memprihatinkan lagi, manakala keadaan itu merambah pada lingkungan masyarakat yang lebih luas, termasuk di dunia pendidikan, misalnya. Seorang guru atau dosen mau membohong jam pelajaran manakala ada insentif. Mahasiswa rajin kuliah, hanya kalau bersama teman dekatnya, dan seterusnya.

Jika gambaran itu benar-benar terjadi, maka pantas negeri ini tidak cepat maju, dikarenakan sementara para pemimpinnya saja mau bergerak hanya oleh dorongan nafsu, dan bukan atas dasar pandangan jauh ke depan, dan semangat berjuang yang diikuti oleh pengorbanan yang tinggi. Kalau cerita seseorang yang bekerja di kantor gubernur tersebut benar dan dapat dipercaya, maka negeri ini memang benar-benar aneh. Namun begitu, sama sekali tidak boleh, sementara pemimpinnya disebut sebagai pemimpin kelas kampret. *wallahu a'lam.*